

DINAMIKA STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Anisha Adilla¹, Nurlina Septiyana², Ngatmini³

^{1,2,3} DIKDAS Universitas PGRI Semarang

[¹anisaadila20@gmail.com](mailto:anisaadila20@gmail.com), [²Nurlinaseptiyana12@gmail.com](mailto:Nurlinaseptiyana12@gmail.com),

[³ngatmini@upgris.ac.id](mailto:ngatmini@upgris.ac.id)

ABSTRACT

Reading proficiency is a fundamental component of primary education that significantly influences students' academic achievement. However, limited reading comprehension remains a major challenge, requiring innovative and adaptive instructional strategies. This study aims to analyze the dynamics of teachers' strategies in developing elementary school students' reading skills through a review of previous research. A qualitative approach using a library research method was employed. The data consisted of five scientific articles published between 2021 and 2026, selected based on their relevance to the research topic. Data were collected through document analysis and examined using an analytical matrix and thematic synthesis to identify patterns, trends, and developments in reading instruction strategies. The findings reveal that teachers' strategies have evolved from routine reading activities to more innovative approaches, including reading aloud, shared reading, PQ4R, daily reading time, the READI model, multisensory learning, digital media integration, and literacy culture programs through the School Literacy Movement. The effectiveness of these strategies is supported by teachers' creativity, a conducive literacy environment, parental involvement, and students' individual characteristics. Although challenges such as limited facilities, instructional time, and low parental participation remain, adaptive and student-centered strategies have been shown to improve students' reading skills and reading interest. Therefore, teachers are encouraged to implement flexible, contextual, and deep learning-oriented instructional strategies to enhance reading literacy in elementary schools.

Keywords: *teacher strategies, reading proficiency, reading literacy, elementary school, deep learning.*

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Namun, rendahnya kemampuan membaca pemahaman masih menjadi tantangan sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika strategi guru dalam membentuk kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Sumber data berasal dari lima artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026 dan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan matriks analisis dan sintesis temuan untuk mengidentifikasi pola, tren, serta perkembangan strategi pembelajaran membaca. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru

berkembang dari pembiasaan membaca menuju pendekatan yang lebih inovatif, seperti reading aloud, shared reading, PQ4R, daily reading time, model READI, pendekatan multisensori, pemanfaatan media digital, serta penguatan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah. Keberhasilan strategi tersebut dipengaruhi oleh kreativitas guru, dukungan lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, serta karakteristik individu siswa. Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas, waktu pembelajaran, dan rendahnya partisipasi orang tua, strategi yang adaptif dan berpusat pada siswa terbukti mampu meningkatkan kemampuan serta minat membaca. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada deep learning untuk menciptakan pembelajaran membaca yang efektif.

Kata Kunci: strategi guru, kemampuan membaca, literasi membaca, sekolah dasar, deep learning.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar yang berperan penting terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai proses kognitif yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, memahami konsep, memecahkan masalah, serta membangun pengetahuan baru. Menurut Nirmala (2026), membaca merupakan inti dari proses pembelajaran karena melalui aktivitas tersebut peserta didik mampu menyerap informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan bernalar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Harianto (2020) menjelaskan bahwa membaca

merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai proses seperti pengamatan, pemahaman, penalaran, pengorganisasian informasi, dan pemecahan masalah. Tarigan juga menyatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis, sedangkan Soedarsono memandang membaca sebagai aktivitas yang melibatkan berbagai kemampuan mental, seperti mengamati, memahami, membayangkan, serta mengingat informasi yang diperoleh (Harianto, 2020).

Pada era digital, kemampuan membaca menjadi semakin penting karena peserta didik dituntut tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami, mengevaluasi, serta menginterpretasikan berbagai informasi yang berkembang secara

cepat. Kemampuan literasi membaca menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Pandia (2024) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca akan berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran sehingga memengaruhi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak peserta didik masih berada pada tahap membaca mekanis, yaitu mampu melafalkan kata-kata tetapi belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam. Rendahnya kemampuan melakukan inferensi, menyimpulkan isi bacaan, dan berpikir reflektif menunjukkan bahwa pembelajaran membaca belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan literasi yang komprehensif (Nirmala, 2026). Kondisi tersebut diperparah oleh penggunaan strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga aktivitas membaca sering dipandang

sebagai kewajiban, bukan sebagai kebutuhan maupun kebiasaan belajar yang menyenangkan (Wulandari, 2025). Padahal, pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta didukung pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan literasi membaca dan literasi informasi peserta didik (Wati, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif. Penelitian mengenai implementasi model STEAM menunjukkan bahwa integrasi teknologi, sains, seni, dan kreativitas mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian tentang strategi guru pada siswa kelas rendah sekolah dasar menunjukkan bahwa pemanfaatan sudut baca, kegiatan membaca bersama, serta pembiasaan membaca mampu meningkatkan minat literasi peserta didik. Penelitian lain mengembangkan model Integrated 6C-Multisensory and Growth Mindset yang mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dengan pendekatan

multisensori sehingga mampu memperkuat kemampuan membaca dan menulis siswa. Selain itu, penelitian mengenai efektivitas model READI membuktikan bahwa model tersebut mampu meningkatkan literasi membaca dasar melalui pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan adaptif pada berbagai karakteristik sekolah. Sementara itu, penelitian *From Habit to Deep Learning* menunjukkan bahwa pembiasaan membaca perlu dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis *deep learning* sehingga peserta didik tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan isi bacaan secara mendalam.

Meskipun berbagai penelitian telah mengembangkan beragam strategi pembelajaran membaca, sebagian besar masih membahas efektivitas masing-masing strategi secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan berbagai strategi tersebut untuk menggambarkan dinamika perkembangan strategi guru dalam membentuk kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menyintesis berbagai hasil penelitian

sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan strategi pembelajaran membaca, faktor-faktor pendukung keberhasilannya, serta tantangan implementasinya di sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji dinamika strategi guru dalam membentuk kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui studi literatur terhadap lima artikel ilmiah yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan strategi pembelajaran membaca yang efektif, menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi yang lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika strategi guru dalam membentuk

kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui analisis dan sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu. Studi literatur merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai data utama untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menginterpretasikan temuan penelitian secara sistematis (Creswell & Creswell, 2018; Snyder, 2019).

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari lima artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026. Artikel diperoleh melalui penelusuran pada basis data Google Scholar menggunakan kata kunci strategi guru, kemampuan membaca, literasi membaca, dan sekolah dasar. Pemilihan artikel dilakukan secara purposive berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) membahas strategi guru dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, (2) dipublikasikan pada tahun 2021–2026, (3) tersedia dalam bentuk artikel lengkap (full text), dan (4) memiliki relevansi dengan tujuan penelitian (Snyder, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, membaca secara kritis,

mencatat, dan mengorganisasi informasi penting dari setiap artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan matriks analisis dan sintesis temuan. Matriks analisis digunakan untuk mengelompokkan informasi berdasarkan identitas artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, strategi pembelajaran, dan hasil penelitian. Tahap sintesis dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, pola, serta kecenderungan hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran mengenai dinamika strategi guru dalam membentuk kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Krippendorff, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap lima artikel menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk kemampuan membaca siswa sekolah dasar mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Berdasarkan matriks analisis pada Tabel 1, strategi pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada pembiasaan membaca, tetapi telah berkembang menuju penerapan strategi yang lebih inovatif seperti *reading aloud*, *shared reading*, *PQ4R*, *daily reading time*,

model READI, pendekatan multisensori, serta pemanfaatan media digital. Selain itu, seluruh penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi, keterlibatan orang tua, dan penggunaan media pembelajaran menjadi faktor pendukung keberhasilan peningkatan kemampuan membaca siswa.

Tabel 1 Matriks Analisis Litelatur

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Salah	Temuan Utama
1	IPEDJ Editorial Team (2022)	Bahan Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD	Studi literatur / kajian deskriptif	Artikel dan publikasi pembelajaran membaca di sekolah dasar	Temuan menunjukkan guru menggunakan berbagai strategi seperti reading aloud, PQ4R, big book, video pembelajaran, dan game edukasi digital. Selain itu, praktik baca dan gerakan literasi sekolah berperan dalam meningkatkan minat baca siswa
2	Central Publisher Editorial Team (2024)	Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Siswa Kelas Rendah SD	Kualitatif deskriptif	Guru dan siswa kelas rendah sekolah dasar	Strategi shared reading, daily reading time, penggunaan buku bergambar, dan keterlibatan orang tua mampu meningkatkan literasi membaca. Tantangan yang dihadapi guru berkaitan fasilitas, rendahnya partisipasi orang tua, dan waktu belajar yang terbatas
3	Nuraida, S. D., Pujiyati, R. D., & Ramdhani, S. (2019)	From Habit to Deep Learning: Teacher Strategies for Advancing Elementary Students' Reading Literacy	Kualitatif deskriptif	Guru dan siswa sekolah dasar	Strategi guru tidak hanya menekankan pemahaman membaca, tetapi juga mengaitkan pembelajaran membaca dengan strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara berkelanjutan
4	Ismail, F. H., Supriyati, Y., & Abdurrahman, R. O., dkk. (2020)	Effectiveness of the READI Model in Fundamental Reading Literacy Action Diverse Primary Education Context	Eksperimen	Siswa sekolah dasar pada berbagai kondisi pendidikan dasar	Model READI terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi membaca dasar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual
5	Pujiyati, R. D., Rahmawati, S., Nuraida, S. D., dkk. (2020)	Integrated 4C: Multisensory and Growth Mindset Model for	Mixed methods	Siswa sekolah dasar	Model integrasi 4C berbasis multisensori dan growth mindset membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca dasar melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual

Berdasarkan matriks analisis literatur di atas, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu menunjukkan variasi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Strategi yang digunakan berkembang dari pembiasaan membaca sederhana menuju pendekatan yang lebih inovatif seperti reading aloud, model READI, pembelajaran multisensori, hingga penguatan growth mindset. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dinamika strategi guru terus menyesuaikan kebutuhan siswa serta perkembangan pembelajaran literasi di sekolah.

Tabel 2 Identifikasi Tren dan Pola Temuan

Aspek Tren	Pola Yang Ditemukan	Keterangan
Perkembangan strategi guru	Terdapat pergeseran dari strategi membaca konvensional menuju strategi yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa	Guru mulai menerapkan strategi yang lebih variatif untuk menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran membaca
Variasi strategi pembelajaran	Muncul penggunaan berbagai strategi seperti reading aloud, PQ4R, shared reading, daily reading time, big book, video pembelajaran, game edukasi digital, model READI, dan pendekatan multisensori	Strategi yang digunakan tidak lagi terikat pada satu metode, melainkan memadukan beberapa pendekatan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif
Peran guru dalam pembelajaran	Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pendamping, dan pemahala lingkungan belajar	Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam membangun kebiasaan dan keterampilan membaca
Lingkungan literasi	Adanya pemanfaatan pojok baca, gerakan literasi sekolah, media pembelajaran, dan keterlibatan orang tua	Lingkungan belajar menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa
Pendekatan pembelajaran	Strategi pembelajaran lebih aktif, kontekstual, dan menyesuaikan kebutuhan siswa	Pendekatan pembelajaran dirancang agar siswa lebih terlibat dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna
Tantangan implementasi	Ditemukan hambatan berupa keterbatasan fasilitas, rendahnya keterlibatan orang tua, dan keterbatasan waktu pembelajaran	Faktor eksternal dan kondisi sekolah memengaruhi efektivitas penerapan strategi pembelajaran membaca
Dimensi	Seluruh penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan dan minat membaca siswa	Strategi yang inovatif dan berorientasi pemenuhan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar
Dimensi pembelajaran	Strategi berkembang dari pembiasaan membaca menuju model deep learning dan penguatan literasi modern	Dinamika strategi guru menunjukkan adanya pergeseran terhadap perkembangan kebutuhan pendidikan dan literasi siswa

Berdasarkan tabel identifikasi tren dan pola temuan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk kemampuan membaca siswa sekolah dasar mengalami dinamika yang terus berkembang seiring perubahan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hasil kajian menunjukkan adanya pergeseran dari strategi pembelajaran yang bersifat konvensional menuju pendekatan yang lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, serta pengelola lingkungan literasi yang mendukung proses belajar siswa.

Temuan juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang bervariasi, seperti reading aloud, PQ4R, shared reading, daily reading time, media digital, model READI,

hingga pendekatan multisensori, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar seperti gerakan literasi sekolah, pojok baca, serta keterlibatan orang tua.

Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, waktu pembelajaran, dan rendahnya partisipasi orang tua, hasil seluruh penelitian menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu strategi yang inovatif, fleksibel, dan kontekstual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan minat membaca siswa. Dengan demikian, dinamika strategi guru menggambarkan adanya proses penyesuaian yang berkelanjutan dalam menciptakan pembelajaran membaca yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Tabel 3 Dominasi Variabel dan Teori pada Penelitian Terdahulu

Jenis	Variabel/ Teori Dominan	Sumber Artikel	Makna Dominasi
Strategi pembelajaran membaca	Strategi pembelajaran guru sebagai faktor utama peningkatan kemampuan membaca	JIPSD Editorial Team (2025); Central Publisher Editorial Team (2024)	Strategi guru menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran membaca. Variasi strategi yang digunakan memengaruhi peningkatan kreatifitas guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa
Teori literasi membaca	Literasi membaca sebagai kemampuan dasar yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan	Nirmala, Pujipto, & Randhani (2026)	Literasi membaca tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca teks, tetapi juga proses memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam pembelajaran.
Teori pembiasaan belajar	Pembentukan kebiasaan membaca (reading habit)	Central Publisher Editorial Team (2024); Nirmala dkk. (2026)	Kemampuan membaca berkembang melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Pembiasaan membaca menunjukkan bahwa proses literasi perlu dibangun dalam jangka panjang.
Model pembelajaran inovatif	Model READI dan pembelajaran multisensori	Intara dkk. (2026); Pujipto dkk. (2026)	Dominasi model inovatif menunjukkan bahwa pembelajaran membaca semakin berkembang menuju pendekatan yang aktif, kontekstual, dan menyesuaikan karakteristik belajar siswa
Lingkungan literasi	Dukungan lingkungan belajar dan keterlibatan berbagai pihak	JIPSD Editorial Team (2025); Central Publisher Editorial Team (2024)	Kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti gerakan literasi sekolah, pojok baca, media pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa
Teori motivasi dan growth mindset	Pengutan motivasi dan pola pikir berkembang (growth mindset)	Pujipto dkk. (2026)	Keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya dipengaruhi kemampuan akademik, tetapi juga pola pikir dan motivasi siswa dalam menghadapi proses belajar

Berdasarkan hasil identifikasi dominasi variabel dan teori dari lima artikel, terlihat bahwa strategi guru menjadi variabel yang paling dominan dalam pembentukan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran melalui pemilihan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, teori literasi, pembiasaan membaca, model pembelajaran inovatif, serta dukungan lingkungan belajar saling melengkapi dalam membentuk proses pembelajaran membaca yang lebih efektif. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan hasil integrasi berbagai pendekatan, teori, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Tabel 4 Perbandingan Teori dan Pendekatan Pembelajaran Membaca

Teori	Teknik Dasar Teori	Fokus Utama	Implementasi Pada Artikel
Teori Pembiasaan	Teori behavioristik	Pembentukan perilaku melalui latihan dan pengulangan	Daily reading time, pembiasaan membaca
Teori Literasi Membaca	Literasi sebagai kemampuan memahami dan menagah informasi	Pengembangan kemampuan membaca secara menyeluruh	Gerakan literasi sekolah, pojok baca, budaya membaca
Pendekatan Reading Aloud	Pembelajaran interaktif membaca	Meningkatkan perhatian, fokus, dan pemahaman siswa	Reading aloud, shared reading
Model READI	Pembelajaran literasi	Penguatan literasi membaca dasar	Model READI
Pendekatan Multisensori dan Growth Mindset	Pembelajaran multisensori dan teori pola pikir berkembang	Mengoptimalkan berbagai kemampuan siswa	Model 6C-multisensori

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa teori dan pendekatan pembelajaran membaca mengalami perkembangan dari pembiasaan sederhana menuju model yang lebih kompleks dan berpusat pada siswa. Pendekatan modern tidak hanya menekankan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperhatikan motivasi, pengalaman belajar, lingkungan literasi, dan karakteristik siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca berkembang secara dinamis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Tabel 5 Perbedaan Individual dalam Kemampuan Membaca Siswa

Faktor Individual	Pengaruh Terhadap Kemampuan Membaca	Penjelasan Singkat
Minat baca siswa	Meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca	Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih sering berlatih membaca, dan menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik.
Motivasi belajar	Mendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran	Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih antusias, percaya diri, dan memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuan membaca secara berkelanjutan.
Kemampuan awal siswa	Memengaruhi kecepatan memahami bacaan	Perbedaan kemampuan awal menyebabkan setiap siswa memiliki tingkat perkembangan membaca yang berbeda sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang bervariasi.
Gaya belajar siswa	Memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran	Sebagian siswa lebih mudah memahami melalui media visual, audio, atau praktik langsung sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran.
Dukungan keluarga	Memengaruhi kebiasaan dan perkembangan membaca	Keterlibatan orang tua melalui pendampingan belajar dan pencediaan lingkungan literasi dapat memperkuat kemampuan membaca siswa.
Kepercayaan diri siswa	Memengaruhi ketahanan dalam membaca	Siswa yang percaya diri lebih aktif membaca di dalam kelas dan lebih mudah mengembangkan keterampilan membaca.
Lingkungan belajar	Memengaruhi pembiasaan literasi siswa	Lingkungan yang mendukung seperti pojok baca, gerakan literasi sekolah, dan media belajar membantu membangun kebiasaan membaca yang baik.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor individual yang saling berkaitan.

Perbedaan karakteristik siswa menyebabkan guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami faktor-faktor individual tersebut, guru dapat memilih strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Implementasi Praktis dalam Konteks Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan hasil sintesis temuan dari lima artikel, implementasi praktis strategi guru dalam konteks pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran membaca yang lebih variatif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca tidak lagi terbatas pada kegiatan membaca konvensional, tetapi berkembang menuju penggunaan berbagai pendekatan seperti reading aloud, shared reading, PQ4R, daily reading time, model READI, serta pendekatan multisensori yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dalam pelaksanaannya di sekolah dasar Indonesia, guru dapat mengintegrasikan kegiatan pembiasaan membaca melalui

program literasi rutin sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan seperti membaca 10–15 menit sebelum pelajaran, membaca bersama, atau kegiatan reading aloud dapat diterapkan untuk membangun budaya membaca sejak dini. Strategi tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Selain penerapan strategi di kelas, hasil sintesis juga menunjukkan pentingnya dukungan lingkungan literasi. Oleh karena itu, sekolah dapat mengembangkan program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), penyediaan pojok baca, pemanfaatan buku bergambar, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Sekolah yang memiliki fasilitas teknologi dapat memanfaatkan video pembelajaran serta game edukasi digital sebagai media pendukung untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca. Implementasi strategi pembelajaran juga perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik individu siswa. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kemampuan awal, minat baca, motivasi belajar, gaya belajar, dan dukungan keluarga memengaruhi

perkembangan kemampuan membaca siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi yang fleksibel dan tidak menggunakan pendekatan yang sama pada seluruh siswa. Penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat membantu pembelajaran menjadi lebih efektif.

Di sisi lain, beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya keterlibatan orang tua, dan keterbatasan waktu pembelajaran masih menjadi hambatan dalam penerapan strategi membaca di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga agar implementasi strategi pembelajaran membaca dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan kolaborasi berbagai pihak dalam menciptakan budaya literasi di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap lima artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa dinamika strategi

guru berperan penting dalam membentuk kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang berkembang dari pembiasaan membaca menuju pendekatan yang lebih inovatif, seperti reading aloud, shared reading, model READI, pendekatan 6C-multisensori, dan pemanfaatan media digital, terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca, minat literasi, serta keterlibatan aktif siswa. Keberhasilan implementasi strategi tersebut dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta didukung oleh lingkungan literasi yang kondusif dan keterlibatan orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogis serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada deep learning agar kemampuan literasi membaca siswa berkembang secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas berbagai strategi pembelajaran tersebut melalui penelitian lapangan dengan cakupan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh bukti empiris

yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Iswara, P. D., Supriyadi, T., Abdimuminovich, R. O., Kodirova, F. U., Qodirov, I., & Safiyeva, M. A. (2026). *Effectiveness of the READI model in foundational reading literacy across diverse primary education contexts. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 25(2), 25–43. <https://doi.org/10.26803/ijlter.25.2.2>
- Nafiah, A., & Wardana, M. D. K. (2025). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 241–251.
- Nirmala, S. D., Puspita, R. D., & Ramdhani, S. (2026). *From habit to deep learning: Teacher strategies for advancing elementary students' reading literacy. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 255–272. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfki.p.v15i2.255-272>
- Pandia, M. G. R. (2024). Pentingnya literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 112–121.

- Puspita, R. D., Rabbani, S., Nirmala, S. D., Apriliana, A. C., Bernard, M., Nurfurqon, F. F., Pratama, Y. A., Atikaharni, W., & Wardani, D. S. (2026). *Integrated 6C-multisensory and growth mindset model for strengthening reading and writing literacy in Indonesian elementary schools. Journal of Language Teaching and Research*, 17(2), 544–556. <https://doi.org/10.17507/jltr.1702.17>
- Wahyuni, A. S. (2024). Strategi kreatif guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas rendah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 15.
- Wati, W. (2024). Strategi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(2), 1246–1255.
- Wulandari, I. R., Hadi, M. S., & Arifin, S. (2025). Analisis tantangan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar di Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 42–52.
- Zaldia, S., & Giyoto. (2024). Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa disleksia di MI Muhammadiyah PK Kartasura. *Jurnal Elementaria*, 7(2), 2028–2035.